

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Telaah Pustaka**

Setelah menemukan judul, kemudian peneliti mencari penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan . berikut ini ada beberapa penelitian yang telah peneliti temukan yang kemudian menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan , yakni :

1. Penelitian oleh Sulastri (11.1.01.07.0104)

Mahasiswi Universitas Nusantara PGRI Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Dan Sastra Indonesia pada tahun 2015 yang berjudul Implementasi Nilai-Nilai Religius dalam Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan kajian nilai religius. Dengan hasil penelitian bahwa Novel Assalamualaikum Beijing karya Asma Nadia terdapat banyak masalah yang menarik untuk diteliti, disamping masalah melalui aspek religi. Masalah masalah itu antara lain :

- a) Struktural yang meliputi tema, penokohan dan perwatakan, konflik.
- b) aspek religi meliputi hubungan manusia dengan Tuhan meliputi: sabar, syukur, menunaikan ibadah. Hubungan manusia dengan

manusia meliputi: kasih sayang, setia, tolong menolong. Hubungan manusia dengan lingkungan meliputi: keyakinan dan pekerjaan.

2. Penelitian dari kharun Nisa Abdillah ( 08210083)

Mahasiswi jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul skripsi *Pesan Moral Islami Dalam Film Tanda Tanya “?” Analisis Semiotik Model Roland Barthes*

Penelitiannya menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang subyeknya adalah film tanda tanya”?” dan analisis datanya menggunakan analisis semiotika milik roland barthes .

Dan penelitian tersebut menghasilkan tanda-tanda yang memiliki pesn yang bermuatan moral yaitu :

- a) Pesan moral islam yang mengacu pada Tawadhu
- b) Pesan moral islam yang mengacu pada lemah lembut
- c) Pesan moral islam yang mengacu untuk beramal shaleh
- d) Pesan moral islam yang mengacu pada sikap sabar
- e) Pesan moral islam yang mengacu pada sikap memaafkan .

3. Penelitian oleh Fuat Hasan SA (9.335.008.09)

mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam STAIN Kediri dengan judul penelitian yaitu Pesan Dakwah Dalam Film 3 Idiots (Studi Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure).

Penelitian tersebut merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode analisis semiotika milik Ferdinand

De Saussure dan secara umum menggunakan pandangan dari teori yang dikemukakan oleh Ferdinand De Saussure yang meliputi tiga pandangan yaitu :signifier (penanda) dan signified (pertanda), language(struktur/sistem abstraksi bahasa), syntagmatic (sintakmatik) dan Associative (paradigmatik), yang menunjukkan hasil penelitian bahwa dalam film 3 Idiots terdapat sepuluh pesan dakwah yaitu : sepiritual, penghargaan terhadap suatu jasa, moralitas, persaudaraan, pendidikan, solidaritas, toleransi, kerukunan antar umat beragama, kesabaran, hukum meminum minuman keras dan hukum mencuri.

4. Penelitian oleh Ismayani ( 50700113052)

Mahasiswi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi “Pesan Dakwah dalam Film “Aku Kau dan KUA” (*Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure*)”.

Penelitian tersebut berfokus pada pesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan KUA”. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bahwa penanda dan petandapesan dakwah yang terkandung dalam film “Aku Kau dan KUA” antara lain :

- a) *ta'aruf* (saling mengenal) , pernikahan merupakan sunnah Rasulullah, sholat sebagai kewajiban umat muslim, hijab merupakan kewajiban kaum hawa untuk menutup aurat, poligami berarti boleh-boleh saja asalkan bisa berbuat adil kepada istri-istrinya, ikhlas berarti merelakan atau menerima peristiwa yang terjadi dengan lapang dada, komunikasi Islam berkata jujur (*Qaulan*

*sadidan*) merupakan perkataan yang benar, dan komunikasi Islam berkata lemah lembut yang merupakan komunikasi yang santun dan ramah.

- b) faktanya, *ta'aruf* dalam film “Aku Kau dan KUA” tidak menjelaskan kondisi riil masyarakat saat ini, melainkan menyinggung kondisi realitas kehidupan masyarakat baik dalam lingkup perkotaan maupun pedesaan.

## **B. Konsep Film**

### 1. Sejarah Film

Film atau motion pictures ditemukan dari hasil pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Tahun 1906 sampai tahun 1916 merupakan periode paling penting dalam sejarah perfilman di Amerika Serikat, karena pada dekade ini lahir film (feature), lahir pula bintang film serta pusat perfilman yang kita kenal sebagai Hollywood. Periode ini juga disebut sebagai the age of Griffith karena David Wark Griffithlah yang telah membuat film sebagai media yang dinamis. Diawali dengan film *The Adventures of Dolly* (1908) dan puncaknya film (*The Birth of a Nation*) 1915 serta film *Intolerance* (1916). Griffith memelopori gaya berakting yang lebih alamiah, organisasi cerita yang makin baik, dan karakteristik unik, dengan gerakan kamera yang dinamis, sudut pengambilan gambar yang baik, dan teknik editing yang baik.<sup>1</sup>

Pada tahun 1903 kepada khalayak Amerika Serikat diperkenalkan sebuah film karya Edwin S. Porter yang berjudul (*The Great Train Robbery*). Film

---

<sup>1</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media). 2007. Cet 1. hlm 143.

bicara baru diperkenalkan pada tahun 1927 di Broadway Amerika Serikat tetapi masih belum sempurna. Baru delapan tahun kemudian, film bicara yang sempurna dapat dinikmati oleh masyarakat umum dengan pemutaran yang cukup lama.<sup>2</sup>

Pada tahun 1953 perusahaan film 20th Century Fox telah memperkenalkan Cinemascope dengan layarnya yang lebar, meskipun tidak menandingi sistem Cinerama, tetapi dapat disajikan kepada khalayak.<sup>3</sup> Pada periode ini pula perlu dicatat nama Back Sennet dengan Keystone Company, yang telah membuat film komedi bisu dengan bintang legendaris Charlie Chaplin.<sup>4</sup>

Di Indonesia Sejak tanggal 6 Oktober 1945 lahirlah Berita Film Indonesia atau BFI. Bersamaan dengan pindahannya Pemerintah RI dari Yogyakarta, BFI pun pindah dan bergabung dengan Perusahaan Film Negara, yang pada akhirnya berganti nama menjadi Perusahaan Film Nasional atau PFN.<sup>5</sup> Munculnya film sebagai media massa kedua dengan segala kesempurnaannya, sedikit pun tidak mempengaruhi media massa pers, sebab fungsi utamanya jauh berlainan. Film tidak merupakan saingan bagi surat kabar atau majalah. Memang sebelum ada televisi di gedung-gedung bioskop sering dipertunjukkan film berita, tetapi akibat pemrosesannya yang

---

<sup>2</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. remaja Rosdakarya). 2008. hlm.57

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 58.

<sup>4</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah. *Komunikasi Massa*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media). 2007. Cet 1. hlm 143.

<sup>5</sup> Ibid, hlm 145.

memerlukan waktu yang lama, film berita ini tidak bisa menyaingi kecepatan berita surat kabar.<sup>6</sup>

Sekarang film merupakan media komunikasi massa paling populer. Seiring dengan munculnya kembali bioskop-bioskop dan didukung kemajuan teknologi film, kini film telah menemukan kembali ruhnya. Bahkan di kota-kota besar, film telah menjadi kebutuhan dan gaya hidup, kebutuhan akan hiburan dan informasi di tengah-tengah padatnya aktivitas masyarakat massa di era globalisasi ini. Hal ini terjadi karena sebagai bentuk karya seni, film dapat berpengaruh dalam memperkaya dan sebagai referensi pengalaman hidup, dapat menjadi pendidik, dan bisa juga menjadi media komunikasi yang menakutkan bila membawa pengaruh buruk dalam pesan film tersebut.<sup>7</sup>

## 2. Jenis-Jenis Film.

### a) Film Cerita (Story film).

Film cerita adalah film yang mengandung suatu cerita, yaitu yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan para bintang filmnya yang tenar. Sebagai cerita mengandung unsur-unsur yang dapat menyentuh rasa manusia. Film yang bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar.

---

<sup>6</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung : PT. remaja Rosdakarya). 2008. hlm.58

<sup>7</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*, (Makassar : University Alauddin Press, 2012). Cet:1.hlm. 194.

b) Film Berita (Newsreel).

Film berita adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*news value*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Yang terpenting dalam film berita adalah peristiwa yang terekam secara utuh. Film berita sudah tua usianya, lebih tua dari film cerita. Bahkan film cerita yang pertama-tama dipertunjukkan kepada publik kebanyakan berdasarkan film berita.

c) Film Dokumenter (Documenter film).

Menurut seorang seniman besar dalam bidang film, Robert Flaherty bahwa film dokumenter yaitu suatu karya cipta mengenai kenyataan (*Creative Treatment of Actually*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan-kenyataan, maka film buatan Flaherty merupakan interpretasi yang puitis yang bersifat pribadi dari kenyataan. Sedangkan menurut Raymond Spottiswoode, film dokumenter dilihat dari subjek dan pendekatannya adalah penyajian hubungan manusia yang didramatisir dengan kehidupan kelembagaannya, baik lembaga industri, sosial maupun politik, dan dilihat dari segi teknik merupakan bentuk yang kurang penting dibandingkan dengan isinya.

d) Film Kartun (Cartoon film).

Timbulnya gagasan untuk menciptakan film kartun ini adalah ide seniman pelukis. Ditemukannya *cinema tography* telah menimbulkan gagasan kepada mereka untuk menghidupkan gambar-gambar yang mereka lukis. Lukisan-lukisan itu bisa menimbulkan hal yang lucu dan menarik, karena dapat “disuruh” memegang peranan apa saja yang tidak mungkin diperankan oleh manusia. Tokoh dalam film kartun dapat dibuat menjadi ajaib, dapat terbang, menghilang menjadi besar, dan lain-lain. Titik berat pembuatan film kartun adalah seni lukis, dan setiap lukisan memerlukan ketelitian satu per satu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu pula. Sebuah film kartun tidaklah dilukis oleh satu orang, tetapi oleh pelukis-pelukis dalam jumlah yang banyak.<sup>8</sup>

3. Unsur-Unsur Film.

a) Departemen produksi

Produser merupakan salah satu orang yang menjadi inisiator suatu produksi film, produser lazimnya terdiri atas beberapa kategori berikut ini :

- 1) **Executif Produser** adalah orang yang bertanggung jawab atas praproduksi dan penggalangan dana produksi.

---

<sup>8</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi* (Bandung; PT. Citra Aditya Bakti, 1993). hlm. 216

- 2) Associate Produser adalah sejumlah orang yang mempunyai hak mengetahui jalannya produksi maupun mengajukan pertanyaan seputar produksi.
- 3) Produser adalah orang yang memproduksi film bukan yang membiayai atau menanam investasi dalam sebuah produksi film, tugasnya adalah memimpin seluruh tim produksi sesuai tujuan yang ditetapkan bersama baik dalam aspek kreatif maupun manajemen produksi.
- 4) Line Produser bertugas seperti supervisor membantu memberi masukan dan alternatif atas masalah yang dihadapi seluruh departemen. Line tidak ikut campur dalam kreatif, tidak terlibat dalam casting maupun pengembangan skenario<sup>9</sup>

Dalam departemen produksi film selalu berkaitan erat dengan Skenario, Skenario adalah naskah yang disusun dalam bentuk literer sebagai landasan bagi penggarapan suatu produksi. Dalam dunia perfilman, skenario dinamakan juga “shooting script” lengkap dengan dialog-dialog dan istilah teknis sebagai instruksi kepada kerabat kerja seperti juru kamera, juru suara, juru cahaya, dan lain-lain. Skenario film disebut juga ( screen atau script) yang diibaratkan seperti cetak biru insinyur atau kerangka bagi tubuh manusia.

#### b) Departemen Penyutradaraan

Sutradara merupakan pemimpin dalam pembuatan film tentang bagaimana yang harus tampak oleh penonton. Tanggung jawabnya meliputi aspek-aspek kreatif, baik interpretif maupun teknis dari sebuah produksi film. Selain

---

<sup>9</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi* (Bogor, Ghalia Indonesia, 2014) hlm.93-94.

mengatur tingkah laku pemain di depan kamera atau mengarahkan akting serta dialog, sutradara juga mengontrol posisi kamera beserta gerak kamera, suara dan pencahayaan. biasanya sutradara menempati posisi orang kedua di dalam suatu tim produksi film. Di dalam proses pembuatan film, sutradara bertugas mengarahkan seluruh alur dan proses pemindahan suatu cerita atau informasi dari naskah skenario ke dalam aktifitas produksilain itu juga menjadi penyumbang hasil akhir sebuah film

c) Departemen Kamera

Penata kamera atau yang akrab dengan sebutan kameramen merupakan seseorang yang bertanggung jawab dalam proses perekaman (pengambilan) gambar di dalam kerja pembuatan film. Karena itu seorang penata kamera / kameramen dituntut mampu menghadirkan cerita yang menarik, mempesona dan emosi penonton melalui gambar demi gambar yang direkamnya di dalam kamera. Di dalam kerja tim produksi film, penata kamera memimpin departemen kamera.

penata kamera adalah tangan kanan dari sutradara dalam kerja lapangan. Ia bekerja sama untuk menentukan jenis-jenis shoot, termasuk menentukan jenis-jenis lensa. Selain itu, juga menentukan diafragma kamera dan mengatur lampu-lampu untuk mendapatkan efek pencahayaan yang maksimal. Selain itu juga juru kamera yang melakukan tugas pembedaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, seorang juru kamera juga membuat komposisi-komposisi dari subyek yang hendak direkam.

d) Departemen Artistik

Tata artistik berarti penyusunan segala sesuatu yang melatar belakangi cerita film, yakni mengangkat pemikiran tentang setting. Setting adalah tempat-tempat waktu berlangsungnya cerita film. Oleh karena itu, sumbangan yang dapat diberikan seorang penata artistik kepada produksi film sangatlah penting. Penata Artistik (art director) adalah seorang yang bertugas untuk menampilkan cita rasa artistik pada sebuah film yang diproduksi. Sebelum suatu cerita divisualisasikan ke dalam film, penata artistik terlebih dahulu mendapatkan penjelasan dari sutradara untuk membuat gambaran kasar adegan demi adegan di dalam sketsa, baik secara hitam putih maupun berwarna.

Seorang penata artistik boleh memiliki kecenderungan, namun bukan gaya yang harus tunduk pada tuntutan cerita atau pengarahan sutradara. Seorang artistik bertugas menerjemahkan konsep visual sutradara kepada pengertian-pengertian visual dan segala hal yang mengelilingi aksi di depan kamera, di latar depan bagaimana di latar belakang. Tugas penata artistik diantaranya adalah menyediakan sejumlah sarana, seperti lingkungan kejadian tata rias, tata pakaian, perlengkapan –perlengkapan yang akan digunakan para pelaku (pemeran) film lainnya.<sup>10</sup>

e) Departemen Suara

Sebagai media visual, pengembangan film sama sekali tidak boleh hanya memikirkan aspek visual, sebab suara juga merupakan komponen aspek kenyataan hidup dalam sebuah film. Itu sebabnya perkembangan teknologi perekaman suara untuk film tidak bisa diabaikan. Tata suara dikerjakan di

---

<sup>10</sup> Ibid, hlm.94

studio suara. Tenaga ahlinya disebut penata suara yang tugasnya dibantu oleh tenaga-tenaga pendamping, seperti perekaman suara di studio maupun di lapangan. Di dalam tim produksi film, penata suara bertanggung jawab dalam memimpin departemen suara.<sup>11</sup> Perpaduan unsur-unsur suara ini nantinya akan menjadi jalur suara yang letaknya bersebelahan dengan jalur gambar dalam hasil akhir film yang nantinya akan dipersiapkan diputar di gedung- gedung bioskop.

Selain penata suara dalam departemen suara ada penata musik, yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengisian suara musik. Seorang penata musik dituntut tidak hanya menguasai musik, tetapi juga harus memiliki kemampuan atau kepekaan dalam mencerna jalan cerita atau pesan yang di sampaikan dalam film. Musik sejak dahulu sangatlah penting untuk mengiringi sebuah film. Dalam era film bisu, sudah ada usaha-usaha untuk mempertunjukkan film dengan iringan musik hidup. Para pemusik bersiap di dekat layar dan akan memainkan musik pada adegan-adegan tertentu.

Selain penata suara dan penata musik dalam departemen suara ada Pengisi suara yaitu seorang yang bertugas mengisi suara pemeran atau pemeran film. Jadi, tidak semua pemeran film menggunakan suaranya sendiri dalam berdialog film. Penata suara adalah seorang atau pihak yang bertanggung jawab dalam menentukan baik atau tidaknya hasil suara yang terekam dalam sebuah film.

#### f) Departemen Editing

---

<sup>11</sup> Ibid ,hlm.95

Baik tidaknya sebuah film yang diproduksi akhirnya akan ditentukan pula oleh seorang editor yang bertugas mengedit gambar demi gambar dalam film tersebut. Dan seseorang yang bertugas atau bertanggung jawab dalam proses pengeditan gambar adalah seorang editor.

Editor bertugas menyusun hasil syuting hingga membentuk rangkaian cerita. Seorang editor bekerja dibawah pengawasan seorang sutradara tanpa mematikan kreatifitas, sebab tugas dari seorang editor berdasarkan konsepsi. Editor akan menyusun segala materi di meja editing menjadi pemotongan kasar (*rough cut*) dan pemotongan halus (*tiny cut*). Hasil pemotongan halus disempurnakan lagi dan akhirnya ditransfer bersama suara dengan efek-efek transisi optik untuk menunjukkan waktu maupun adegan .

Sebelum film di tayangkan film harus melalui proses Penyuntingan dimana editor bertugas menyusun hasil shooting sehingga membentuk rangkaian cerita sesuai konsep yang diinstruksikan seorang sutradara dalam sebuah film. Editor juga sangat berperan penting dalam pembuatan film, karena editor yang akan mengedit segala rangkaian cerita sebelum film tersebut ditayangkan.

Dalam produksi sebuah film selalu betkaitan erat dengan Pemeran atau aktor adalah orang yang memerankan suatu tokoh dalam sebuah cerita film. Pemeran mengekspresikan tingkah laku tidak lepas dari tuntunan sutradara dan naskah skenario. Pemeran sangat berperan penting dalam pembuatan film, karena pemeran ialah sebagai tokoh yang memerankan peran-peran pemain

dalam film yang akan dibuat oleh sutradara. Tanpa aktor/aktris tentunya film tidak akan bisa berjalan dengan sukses. Selain pemeran ada juga kru yang membantu jalannya produksi sebuah film. Selain itu, ada juga penulis skenario yaitu penulis naskah film yang berpedoman pada aturan aturan tertentu dalam penulisan skenario.<sup>12</sup>

### **C. Film Sebagai Media Dakwah**

Film dengan kemampuan visualnya yang didukung dengan audio yang khas, sangat efektif sebagai media hiburan dan juga sebagai media pendidikan dan penyuluhan. Film bisa diputar berulang kali pada tempat dan khalayak yang berbeda.<sup>13</sup> Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film itu bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinyu.<sup>14</sup>

Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambarnya.<sup>15</sup> Gambar hidup yang disajikan oleh film itu mempunyai kecenderungan umum yang unik dalam keunggulan daya efektifnya terhadap penonton. Kebanyakan persoalan atau hal yang bersifat abstrak, samar-samar serta sulit, dapat disuguhkan oleh film kepada khalayak secara lebih baik dan efisien. Demikian juga film

---

<sup>12</sup> Ibid ,hlm.95

<sup>13</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2002). Cet: 3. hlm.139

<sup>14</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003). hlm.48

<sup>15</sup> Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala dan Siti Karlinah, *Komunikasi Massa*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007). Cet : 1. hlm.146

menyuguhkan pesan dengan menghidupkan atau dapat mengurangi jumlah besar keraguan. Apa yang disuguhkan oleh film itu lebih mudah diingat.<sup>16</sup>

Sejak manusia diciptakan oleh Allah swt diberikan kemampuan-kemampuan dasar untuk berkomunikasi dengan orang lain atau dengan situasi lingkungan dengan menggunakan berbagai macam media yang salah satunya melalui acara-acara yang ditayangkan oleh televisi. Bisa dikatakan bahwa komunikasi dakwah lewat film bisa mempengaruhi kondisi psikologis pemirsa yang menyaksikannya sehingga dapat menerima ajaran-ajaran Islam, yang sesuai dengan sasaran dakwah yang menjadi tujuan dakwah yaitu "*amar ma'ruf nahi munkar*". Sebagai media komunikasi massa, film dapat menjadi media dakwah yang efektif dengan pendekatan seni budaya yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi. Pesan dakwah dapat diekspresikan dalam bentuk cerita dan disajikan dalam film kepada khalayak dengan daya pengaruh yang besar.<sup>17</sup>

Dalam film terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan film yang disesuaikan dengan alur atau jalan cerita dari isi film tersebut. Sebab film memberikan peluang untuk terjadinya peniruan apakah itu positif ataupun negatif. Di karenakan dampak yang ditimbulkan lewat acara-acara film begitu besar maka sungguh pas dan tepat jika proses dakwah pun dilakukan melalui film-film yang bertemakan

---

<sup>16</sup> Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). Cet: 1, hlm. 107.

<sup>17</sup>Ibid, hlm. 106.

dakwah.<sup>18</sup>Film yang berisi pesan dakwah, biasanya dikenal dengan sebutan film dakwah.

Film dakwah berkualitas bukan semata film yang hanya mengandung pesan ceramah yang monoton, tetapi bagaimana pesandakwah itu dikemas sehingga menghasilkan film dakwah yang berkualitas dan menarik, seperti halnya dengan film yang berkaitan dengan realitas kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari manusia. Film sebagai media dakwah mempunyai kelebihan yakni dapat menjangkau berbagai kalangan dan dapat diputar ulang di tempat yang membutuhkan sesuai dengan situasi dan kondisinya.Sedangkan kelemahannya ialah biayanya cukup mahal, prosedur pembuatannya cukup panjang dan memerlukan keterlibatan dari berbagai pihak.<sup>19</sup>

Film sebagai media komunikasi, dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan untuk mengajak kepada kebenaran.Selain sebagai media hiburan, media pendidikan, film juga merupakan media dakwah yang efektif. Film yang merupakan potongan gambar dan suara menjadikan film sebagai media dakwah yang ampuh untuk mempengaruhi khalayak atau penonton melalui pesandakwah yang terkandung dalam film.

Pesan yang mengandung nilaiIslam atau nilaidakwah dalam film, menjadikan film tersebut sebagai media komunikasi dakwah yang unik dan menarik.Film yang tidak lepas dari fungsinya yakni menghibur, mendidik, dan mengajarkan tentang ajaran Islam.Selain jadi tontonan, juga harus menjadi tuntunan.religi yang mengandung makna atau pesan yang bernuansa Islami,

---

<sup>18</sup> Samul Munir Amin. *Ilmu Dakwah*, (Jakarta ; Amzah, 2009). Cet :1,hlm.121.

<sup>19</sup>Ibid,hlm.121.

tentunya makna atau pesan dakwah yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan As-Sunnah.

#### **D. Konsep Dakwah**

##### **1. Dasar Hukum Dakwah**

###### **a. Pengertian Dakwah**

Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yaitu, دعا- يدعو - دعوة. Kata dakwah merupakan bentuk masdar dari kata kerja da'aa, madi yad'u, sebagai mudhari yang berarti seruan, ajakan, panggilan, undangan, mendo'a atau memohon<sup>20</sup> dan semacamnya.<sup>21</sup> Dakwah merupakan mengajak atau menyeru kepada umat manusia menuju kepada jalan Allah (jalan kebaikan), memerintah yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, baik secara lisan maupun tulisan atau perbuatan dalam rangka memperoleh kebahagiaan kesejahteraan dunia dan akhirat. Jadi secara sederhana, dakwah adalah ilmu yang mengkaji tentang upaya mengajak umat manusia kepada jalan Allah (sistem Islam).<sup>22</sup> Karena dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat manusia.

QS Ali-Imran/3:104.

وَالْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ  
 إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (١٠٤)

<sup>20</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016), hlm. 6.

<sup>21</sup> Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Makassar: Alauddin University Press, 2009), hlm. 1.

<sup>22</sup> Enjang As dan Aliyuddin. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*. (Bandung: Widya Padjajaran, 2009), Cet: 1, hlm. 25.

*Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung.”<sup>23</sup>*

Selain ayat di atas, dalam hadis sahih yang diriwayatkan oleh Imam Muslim juga disebutkan mengenai kewajiban dakwah. Adapun matan hadis tersebut yaitu: HR. Riwayat Muslim.

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَأَيُّغَيْرْهُ بِإِيدٍ فَالْمِ يَسْتَطِيعُ فَبِلسَانِهِ فَالْمِ يَسْتَطِيعُ فَبِقَلْبِهِ  
وَدَلِكِ أضعْفُ الْإِيْمَانِ

*Terjemahnya : “Barangsiapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubah dengan tangannya (kekuatannya), apabila ia tidak mampu (mencegah dengan tangan) maka hendaklah ia merubah dengan lisannya, dan apabila (dengan lisan) ia juga tidak mampu maka hendaklah ia merubah dengan hatinya, dan yang demikian ini adalah selemah-lemahnya iman.”<sup>24</sup>*

Hukum dakwah dikemukakan menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Hukum dakwah adalah fardlu kifayah, artinya dapat dilakukan oleh sebagian orang saja atau sekelompok orang yang dianggap sanggup mengerjakannya.<sup>25</sup>

2. Hukum dakwah adalah fardlu ‘ain, artinya bahwa dakwah itu menjadi kewajiban bagi setiap individu muslim, menurut kemampuan masing-masing.<sup>26</sup>

Dakwah termasuk dalam tindakan komunikasi, walaupun tidak setiap aktivitas komunikasi adalah dakwah.<sup>27</sup> Pesan dakwah merupakan apa yang

<sup>23</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahan (Jakarta : CV Naladana, 2004). Juz 4.hlm.74

<sup>24</sup> Muliaty Amin, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Makassar: Alauddin University Press, 2009). hlm. 18.

<sup>25</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016), hlm. 27.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 27.

disampaikan dalam proses kegiatan dakwah.<sup>28</sup> Sebelum suatu pesan dakwah dapat dikonstruksikan untuk disampaikan kepada komunikan dengan tujuan mempengaruhi dan mengajak, di situ harus terdapat materi atau pesan dakwah yang dirumuskan sesuai dengan ajaran Islam.<sup>29</sup>

Hukum berdakwah adalah wajib bagi seluruh umat Islam yang mampu melaksanakannya, dan wajib hukumnya untuk berusaha memperoleh kemampuan untuk berdakwah, sehingga ketika berdakwah untuk mencapai keberhasilan juga diharuskan untuk mempunyai strategi baik berupa metode atau model yang digunakan agar dakwah dapat diterima oleh masyarakat.

## **2. Pesan dakwah**

Pesan dalam Islam ialah perintah, nasehat, permintaan, amanat yang harus disampaikan kepada orang lain. Sedangkan pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah baik yang tertulis maupun lisan dari pesan-pesan (risalah). Pesan dakwah itu dapat dibedakan dalam dua kerangka besar yaitu:

- a. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan Allah swt. (hablu minallah) yang berorientasi kepada kesalehan individu.
- b. Pesan dakwah yang memuat hubungan manusia dengan manusia (hablu minannas) yang akan menciptakan kesalehan sosial. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa pesan dakwah adalah risalah-risalah Allah yang harus disampaikan kepada manusia, sebagai peringatan akan

---

<sup>27</sup> Hamidi, *Teori Komunikasi dan Strategi Dakwah* (Malang: UMM Press, 2010). Cet: 1. hlm.6

<sup>28</sup> Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta : PT. Raja grafindo Persada, 2013). Cet: 1. hlm.140

<sup>29</sup> Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) Cet:1, hlm.25

ahzab dan balasan Allah swt. akan tindakan manusia yang diperbuat semasa hidup di dunia.

QS Al-Ahzab/33:39.

الَّذِينَ يُبَلِّغُونَ رِسَالَاتِ اللَّهِ وَيَخْشَوْنَهُ وَلَا يَخْشَوْنَ أَحَدًا إِلَّا اللَّهَ وَكَفَى بِاللَّهِ حَسِيبًا (٣٩)

*Terjemahnya : “yaitu orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah mereka takut kepadaNya dan mereka tiada merasa takut kepada seorangpun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan”<sup>30</sup>.*

Mengenai risalah-risalah Allah ini, Moh Natsir membagi dalam tiga pokok yaitu :

- a. Menyempurnakan hubungan manusia dengan khaliqNya, hablu minallah atau mua'malah ma'al khaliq.
- b. Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia, hablu minannas atau mua'malah ma'al al-makhluk.
- c. Mengadakan keseimbangan (tawazun) antara kedua itu, dan mengaktifkan kedua-duanya sejalan dan berjalan.

Apa yang disampaikan oleh Moh. Natsir, ialah termasuk dalam tujuan komunikasi dakwah, dimana pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mengenai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia (makhluk) dengan penciptanya (Khaliq) dan mengatur keseimbangan di antara dua hubungan tersebut (tawazun).

---

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Jakarta : CV Naladana, 2004).juz.22.hlm.424

Sedangkan yang dimaksud pesan-pesan dakwah ialah sebagaimana yang digariskan di dalam Al-Qur'an, merupakan pernyataan maupun pesan (risalah) Al-Qur'an dan As-Sunnah yang diyakini telah mencakup keseluruhan aspek dari setiap tindakan dan segala urusan manusia di dunia. Tidak ada satu bagianpun dari aktivitas muslim yang terlepas dari sorotan dan cakupan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Dengan demikian inti dari pesan dakwah adalah pesan-pesan yang mengandung seruan untuk pembentukan akhlak mulia dan bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, nasehat orang bijak, pengalaman hidup, seni dan budaya, ilmu pengetahuan, filsafat dan sumber-sumber lainnya. Pesan dakwah ditujukan untuk mengajak manusia agar menjalankan ajaran agama Islam serta mentauhidkan Allah dengan bersumber kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

### **3. Metode Dakwah**

Ilmu dakwah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana berdakwah atau mensosialisasikan ajaran Islam kepada objek dakwah dengan berbagai pendekatan agar nilai-nilai ajaran Islam dapat direalisasikan dalam realitas kehidupan, dengan tujuan mendapat ridha Allah agar tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>31</sup> Dalam berdakwah harus dengan metode-metode yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat, agar dakwah kita tersampaikan.

Metode dakwah adalah cara yang digunakan untuk mengajak manusia pada agama Islam untuk taat dan patuh kepada Allah swt. dan rasul-Nya, baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok. Metode dakwah ini

---

<sup>31</sup> Wahidin Saputra. *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada). Cet:2,hlm. 16.

berkaitan dengan kemampuan seorang da'i dalam menyesuaikan materi dakwahnya dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah serta tujuan yang hendak dicapai.

Beberapa metode dakwah Islam yaitu sebagai berikut:

a. Dakwah Fardiyah

Dakwah fardiyah merupakan metode dakwah Islam yang dilakukan seseorang kepada seseorang atau sekelompok kecil orang. Atau dengan kata lain dakwah fardiyah yaitu dakwah dengan sebuah pendekatan personal. Keunggulan dari dakwah ini yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

b. Dakwah Ammah

Dakwah ammah yaitu dakwah yang ditujukan kepada orang banyak atau masyarakat umum, misal orang-orang di sekitar kampus, tanpa ada hubungan intensif antara da'i dan mad'u. Tujuan daripada dakwah ammah yaitu untuk mengajak masyarakat lebih mengenal Allah, RasulNya dan Islam.

c. Dakwah Bil Lisan.

Dakwah bil lisan merupakan metode dakwah yang dalam aktivitas dakwahnya menggunakan lisan. Dakwah bil lisan contohnya ceramah, tabligh akbar, khutbah dan lain sebagainya. Awalnya dakwah ini dilakukan karena kebudayaan awal manusia yang sedikit sekali yang dapat membaca dan menulis. Namun dakwah ini tetap ada hingga saat ini walaupun zaman sudah modern, karena masih dianggap efektif.

d. Dakwah Bil Haal.

Dakwah bil haal merupakan metode dakwah Islam dengan perbuatan atau amal nyata. Metode dakwah ini dimaksudkan agar mad'u (objek dakwah) dapat mengikuti jejak sang da'i. Metode dakwah ini juga membuktikan bahwa dakwah tidak hanya sebatas ucapan saja tetapi benar-benar dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Dakwah Bit Tadwin.

Di zaman modern ini, metode dakwah bit tadwin (dakwah melalui tulisan). Dakwah bit tadwin merupakan dakwah yang cukup efektif, karena penyampaiannya atau penyebarannya lebih cepat seperti halnya melalui internet, kitab-kitab, majalah, koran, buku dan tulisan-tulisan lainnya pada media apapun.

f. Dakwah Bil Hikmah.

Dakwah bil hikmah merupakan metode dakwah yang disampaikan dengan cara yang bijaksana. Dakwah dengan metode seperti ini yakni mengedepankan dengan cara persuasif atau bijaksana sehingga orang-orang atau mad'u yang didakwahi tidak merasa dipaksa, merasa tertekan atau pun menimbulkan konflik.<sup>32</sup>

#### **4. Unsur-Unsur Dakwah**

Ada beberapa unsur-unsur yang saling terkait dalam aktivitas dakwah yang secara teoritik disebut sebagai "sistem dakwah". Unsur-unsur dakwah tersebut adalah sebagai berikut:

---

<sup>32</sup> <http://www.satujam.com/dakwah-islam>. Diakses pada tanggal, 18 November 2017. Pukul8:01 WIB

a. Da'i (Pelaku Dakwah).

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individual maupun secara kolektif melalui lembaga-lembaga dakwah. Dakwah Islam menjadi tugas setiap muslim untuk mengembangkan risalah kenabian. Nabi Muhammad SAW. adalah rasul terakhir dan risalah yang disampaikannya adalah risalah terakhir pula. Karena itu, dakwah Islamiah yang bertugas mengembangkan risalah Nabi Muhammad saw. menjadi tugas yang berkesinambungan sampai akhir zaman. Dakwah Islam menjadi tugas dan kewajiban bagi setiap muslim. Unsur da'i sebagai pelaksana dakwah ini merupakan faktor penentu bagi keberhasilan dakwah, sebab da'i yang merancang strategi dakwah yang akan diterapkan.

b. Maddah (Materi Dakwah)

Pada dasarnya materi dakwah adalah seluruh rangkaian ajaran Islam yang diturunkan oleh Allah swt. Yang sesuai dengan fitrah dan kebutuhan manusia. Materi dakwah yang dikemukakan dalam Al-Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok yaitu : aqidah(kepercayaan), akhlak(perbuatan), dan Syariah(hukum)<sup>33</sup> Memilih dan merancang materi-materi dakwah yang akan dijadikan sebagai pesan dakwah merupakan unsur penting. Materi-materi dakwah yang telah dipilih, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk pesan dakwah yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dan kondisi sosial yang dihadapi oleh da'i.

---

<sup>33</sup> Munzler Saputra dan Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta, Prenada Media, 2006), cet 2ed.rev, hlm.106.

### 1. Masalah aqidah

Aqidah dalam islam bersifat batiniah yang mencakup sistem keimanan yang meliputi rukun iman serta masalah yang dilarang Allah SWT<sup>34</sup>

### 2. Masalah akhlak

Akhlak sendiri dalam islam menyangkut tatacara menghias diri dalam melakukan sesuatu baik melakukan hubungan dengan Allah maupun dengan sesama manusia.<sup>35</sup>

### 3. Masalah syariah

Serangkaian tuntunan atau ajaran islam yang menyangkut cara beribadah baik langsung maupun tidak langsung meliputi pola hidup sehari hari khususnya menyangkut hal hal yang boleh ,atau tidak boleh dilakukan, dilarang, dianjurkan ataupun dibolehkan sebagai seorang muslim.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Barmawie Umary membagi materi dakwah lebih rinci lagi yaitu menjadi sepuluh materi meliputi :<sup>37</sup>

1. Akhlak : Menerangkan akhlak yang baik dan yang buruk dengan segala dasar , hasil, dan akibatnya.
2. Aqidah : Menyebarkan dan menanamkan pengertian aqidah islamiah yang berpangkal dari rukun iman dan segala perinciannya
3. Ahkam :Menjelaskan aneka hukum yang meliputi ibadah, peradilan, jual beli yang wajib di amalkan setiap muslim

<sup>34</sup> Ropingi El Ishaq, *Pengantar Ilmu Dakwah*. (Malang: Madani, 2016), hlm. 77.

<sup>35</sup> Ibid, hlm 80.

<sup>36</sup> Ibid, hlm. 78.

<sup>37</sup> Barmawi Umary, *Azas-Azas Ilmu Dakwah*, (Solo: Ramadhani, 1969), hlm. 56-58.

4. Ukhuwah : Menggambarkan nilai persaudaraan yang dikehendaki oleh islam antar penganutnya, serta sikap pemeluk islam terhadap pemeluk golongan lain.
5. Pendidikan : Melukiskan sistem pendidikan yang telah di praktekkan oleh pendidik agama islam di masa lampau dan bagaimana penerapan teori pendidikan agama islam di masa sekarang.
6. Sosial : Mengemukakan nilai solidaritas menurut tuntutan islam ,tolong menolong, kerukunan hidup antar sesama manusia sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Al-Hadist.
7. Kebudayaan : Mengarahkan dan mengembangkan kebudayaaan yang tidak bertentangan dengan norma-norma agama islam.
8. Kemasyarakatan : menguraikan konstruksi masyarakat yang penuh berisi ajaran islam dengan tujuan keadilan dan kemakmuran bersama.
9. Amar Ma'ruf : Mengajak manusia untuk berbuat baik guna memperoleh kebahagiaan dunia Akhirat.
10. Nahi Munkar : Melarang manusia dari perbuatan jahat agar terhindar dari kerusakan yang akan menimpa di dunia dan di akhirat.

c. Washilah (Media Dakwah).

Washilah (media) dakwah adalah alat atau yang digunakan oleh seorang da'i dalam menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada mad'u. Media dakwah ini dapat dibagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak.

d. Mad'u (Penerima dakwah).

Sasaran dakwah adalah orang atau sekelompok orang yang menjadi sasaran pelaksanaan dakwah. Usaha-usaha untuk melakukan internalisasi dan sosialisasi ajaran-ajaran Islam dalam proses dakwah ditujukan kepada sasaran atau obyek dakwah ini. Setelah dakwah itu dilakukan oleh seorang pelaku dakwah (da'i) dengan menyampaikan materi (maddah) dakwah melalui media (washilah) dan metode (thariqah) tertentu, maka akan timbul efek (atsar) pada diri penerima dakwah (mad'u) dalam bentuk keyakinan, pikiran, sikap, dan perilaku.<sup>38</sup>

## **E. Konsep Semiotika**

### **1. pengertian semiotika**

Penjelajahan semiotika sebagai metode kajian ke dalam berbagai cabang keilmuan ini dimungkinkan karena ada kecenderungan untuk memandang berbagai wacana sosial sebagai fenomena bahasa. Dengan kata lain, bahasa dijadikan model dalam berbagai wacana sosial. Berdasarkan pandangan semiotika, bila seluruh praktek sosial dapat dianggap sebagai fenomena bahasa, maka semuanya dapat juga dipandang sebagai tanda. Hal ini dimungkinkan karena luasnya pengertian tanda itu sendiri.<sup>39</sup>

Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda (sign), fungsi tanda, dan produksi makna. Tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang berarti sesuatu yang lain. Sesuatu yang dapat diamati atau dibuat teramati dapat

---

<sup>38</sup> Usman Jasad. *Dakwah dan Komunikasi (Transformatif, Mencari Titik Temu Dakwah dan Realitas Sosial Ummat)*. (Makassar: University Alauddin Press, 2011). Cet:1, hlm.127-135

<sup>39</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*, (Makassar : University Alauddin Press, 2012). Cet:1.hlm. 5

disebut tanda. Karena itu, tanda tidaklah terbatas pada benda dan bahasa. Adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan serta suatu kebiasaan, semua ini dapat disebut benda. Suatu tanda menandakan sesuatu selain dirinya sendiri, dan makna (meaning) ialah hubungan antara suatu objek atau idea dan suatu tanda.<sup>40</sup> Konsep dasar ini mengikat bersama seperangkat teori yang amat luas berurusan dengan simbol, bahasa, wacana, dan bentuk-bentuk nonverbal, teori-teori yang menjelaskan bagaimana tanda disusun. Secara umum, studi tentang tanda merujuk kepada semiotika.

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani semeion yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi sosial yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. Contohnya, asap menandai adanya api. Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda, mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (sign) dan segala yang berhubungan dengannya: cara berfungsinya, hubungannya dengan kata lain, pengirimannya dan penerimaannya oleh mereka yang menggunakannya”.<sup>41</sup>

Jika ada seseorang yang layak disebut sebagai pendiri linguistik modern dialah sarjana dan tokoh besar asal Swiss, Ferdinand de Saussure. Saussure dilahirkan di Jenewa pada tahun 1857 dalam sebuah keluarga yang sangat terkenal di kota itu karena keberhasilan mereka dalam bidang ilmu. Selain

---

<sup>40</sup>Ibid.hlm. 2

<sup>41</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007). Cet : 1. hlm.164

sebagai seorang ahli linguistik, ia juga adalah seorang spesialis bahasa-bahasa Indonesia-Eropa dan Sansekerta yang menjadi sumber pembaruan intelektual dalam bidang ilmu sosial dan kemanusiaan.<sup>42</sup> Saussure memang terkenal dan banyak dibicarakan orang karena teorinya tentang tanda. Meski tak pernah mencetak buah pikirannya dalam sebuah buku, para muridnya mengumpulkan catatan-catatannya menjadi sebuah outline.<sup>43</sup>

Menurut Saussure, tanda terdiri dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signifier atau penanda, dan konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar, disebut signified. Dalam berkomunikasi, seseorang menggunakan tanda untuk mengirim makna tentang objek dan orang lain akan menginterpretasikan tanda tersebut. Objek bagi Saussure disebut “referent”. Saussure memaknai “objek” sebagai referent dan menyebutkannya sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan. Contoh: ketika orang menyebut kata “anjing” (signifier) dengan nada mengumpat maka hal tersebut merupakan tanda kesialan (signified). Begitulah, menurut Saussure, “Signifier dan signified merupakan satu kesatuan tak dapat dipisahkan, seperti dua sisi dari sehelai kertas”.<sup>44</sup>

Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk penanda (signifier) dengan sebuah ide atau petanda (signified). Dengan kata lain, penanda adalah “bunyi yang bermakna” atau “coretan yang bermakna”. Jadi, penanda adalah aspek material dari bahasa: apa yang didengar dan apa yang ditulis atau dibaca.

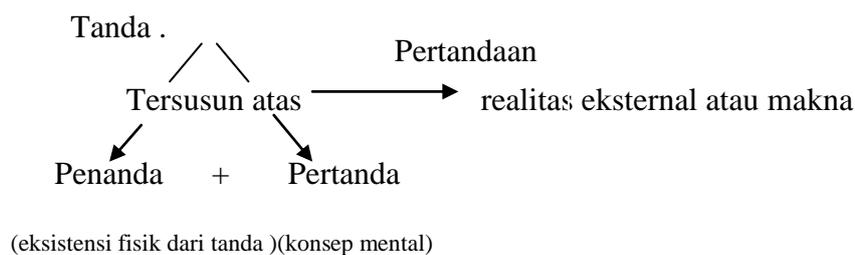
---

<sup>42</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). hlm.43-45

<sup>43</sup> Indiwana Seto Wahyu, *Semiotika Komunikasi*. (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2011). Cet: 1. hlm.15

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003). hlm 44.

Petanda adalah gambaran mental, pikiran, atau konsep. Jadi petanda adalah aspek mental dari bahasa. Mesti diperhatikan adalah bahwa dalam tanda bahasa yang konkret, kedua unsur tersebut tidak bisa dilepaskan. Tanda bahasa selalu mempunyai dua segi: penanda atau petanda; signifier atau signified; significant atau signifie. Suatu penanda tanpa petanda tidak berarti apa-apa dan karena itu tidak merupakan tanda. Sebaliknya, suatu petanda tidak mungkin disampaikan atau ditangkap lepas dari penanda; petanda atau yang ditandakan itu termasuk tanda sendiri dan dengan demikian merupakan suatu faktor linguistik.<sup>45</sup> Dalam pandangan Saussure, bahasa adalah suatu sistem tanda dan setiap tanda terdiri dari dua bagian, yakni penanda (signifier) dan petanda (signified). Hal ini merupakan prinsip dalam menangkap hal pokok pada teori Saussure. Segala suara atau bunyi manusia atau hewan dapat diidentifikasi sebagai bahasa jika bisa mengekspresikan, menyatakan, dan menyampaikan ide-ide dan pengertian tertentu.<sup>46</sup>



**Gambar 1. Unsur Makna Saussure**

Dari tiga model makna tanda di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tanda merupakan sesuatu yang bersifat fisik, bisa dipersepsi oleh panca indra; tanda

<sup>45</sup>Ibid, hlm.46

<sup>46</sup> Abdul Halik, *Tradisi Semiotika dalam Teori dan penelitian Komunikasi*, (Makassar : University Alauddin Press, 2012). Cet:1. hlm. 37

mengacu pada sesuatu di luar tanda itu sendiri; dan bergantung pada pengenalan oleh penggunaannya sehingga bisa disebut tanda.<sup>47</sup>

Saussure, beranggapan bahwa selama perbuatan dan tingkah laku manusia membawa makna dan berfungsi sebagai tanda, maka di belakangnya terdapat sistem perbedaan dan konvensi yang memungkinkan makna itu. Saussure dalam melihat ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang tanda-tanda di dalam masyarakat adalah hal yang mempelajari dari mana dan dari apa saja tanda-tanda atau kaidah-kaidah mengaturnya. Bagi Saussure, ilmu itu disebut sebagai semiologi, dimana linguistik berposisi sebagai bagian kecil dari ilmu umum tersebut. Semiotika merupakan ilmu yang mengkaji tentang tanda dalam kehidupan sehari-hari manusia.

## 2. Macam-macam Semiotik

Hingga saat ini, sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yang kita kenal sekarang. Jenis-jenis semiotik ini antara lain semiotik analitik, diskriptif, faunal zoosemiotic, kultural, naratif, natural, normatif, sosial, struktural.

a) Semiotik analitik merupakan semiotik yang menganalisis sistem tanda.

Peirce mengatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, obyek dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu pada obyek tertentu

---

<sup>47</sup>Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: *Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Kencana, 2007). Cet : 1. hlm.169.

- b) Semiotik deskriptif adalah semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
- c) Semiotik faunal zoosemiotic merupakan semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Semiotik kultural merupakan semiotik yang khusus menelaah system tanda yang ada dalam kebudayaan masyarakat.
- d) Semiotik naratif adalah semiotik yang membahas sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*)
- e) Semiotik natural atau semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Semiotik normatife merupakan semiotik yang khusus membahas sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma
- f) Semiotik sosial merupakan semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang kata maupun lambang rangkaian kata berupa kalimat. Semiotik struktural adalah semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.
- g) Semiotik teks secara sederhana adalah “kombinasi tanda-tanda” Dalam pemahaman yang sama, semua produk desain (termasuk arsitektur dan interior) dapat dianggap sebagai sebuah teks, karena produk desain tersebut merupakan kombinasi elemen tanda-tanda dengan kode dan aturan tertentu, sehingga menghasilkan sebuah ekspresi bermakna dan berfungsi.